

Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Langer melalui Metode SAS

Salma M. Lateke

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa membaca dan menulis permulaan melalui metode SAS di kelas I SDN Langer Kecamatan Togean. Metode yang digunakan didasarkan pada model diagram yang dikembangkan oleh Jhon Elliot Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, untuk setiap siklus menggunakan tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN Langer Kecamatan Togean dengan jumlah siswa 17 orang siswa, 9 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan dan hasil penelitian pada siklus I aspek membaca menunjukkan daya serap klasikal 12,00 % dan ketuntasan belajar klasikal 52,9 %, sedangkan aspek menulis daya serap klasikal mencapai 11,56 % dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 29,4 %. Ini menunjukkan secara keseluruhan siswa belum terampil membaca dan menulis permulaan tetapi, pada siklus II kemampuan siswa membaca dan menulis telah meningkat, berdasarkan pada pembelajaran siklus II, maka diperoleh daya serap klasikal aspek membaca sebesar 13,88 % dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 94,1 %. Sedangkan aspek menulis diperoleh daya serap klasikal sebesar 13,88 % dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 82,4 %. Dengan demikian, penggunaan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan siswa pada materi membaca dan menulis permulaan.

Kata Kunci : *Membaca, Menulis Permulaan dan Metode SAS*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia SD merupakan pembelajaran yang paling utama, terutama di SD kelas rendah (I dan II). Dikatakan demikian, karena dengan bahasalah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang disampaikan dari pendidik. Proses tersebut terjadi sejak awal belajar di sekolah. Mencermati hal ini maka guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi empat

aspek keterampilan berbahasa yang tercakup dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa penting yang dipelajari di kelas I adalah aspek keterampilan membaca dan menulis yang berkaitan dengan belajar membaca dan menulis permulaan. Dalam pembelajaran belajar membaca dan menulis permulaan sering kali didapatkan bahwa siswa masih sulit menerima dan mempelajarinya bahkan banyak yang mengeluh bahwa pelajaran belajar membaca dan menulis permulaan membosankan, tidak menarik dan sulit untuk dipahami.

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas I SDN Langger Kecamatan Togean pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi belajar membaca dan menulis permulaan masih tergolong rendah, menurut data yang diperoleh rata-rata nilai siswa kelas I SDN Langger Kecamatan Togean pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 yaitu 5,75 dan nilai rata-rata ulangan harian yaitu 5,50 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi belajar membaca dan menulis permulaan masih tergolong rendah karena masih dibawah standar minimal 6,0.

Rendahnya kemampuan belajar siswa, khususnya kemampuan belajar membaca permulaan dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, metode dan media pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar mengajar, dapat membuat siswa merasa bosan sehingga tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut, terlebih lagi

belajar membaca dan menulis permulaan berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, sehingga pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian, dan motivasi yang tinggi untuk belajar membaca dan menulis permulaan.

Pada umumnya kondisi proses pembelajaran di SDN Langger Kecamatan Togean cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni metode ceramah dan pembelajarannya didominasi oleh guru dan sedikit sekali melibatkan siswa. Pada pembelajaran belajar membaca dan menulis permulaan di SDN Langger Kecamatan Togean, guru kurang menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi seperti metode SAS berbantuan kartu kalimat, akibatnya siswa pasif dalam proses belajar mengajar, membuat siswa merasa bosan sehingga tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut, karena siswa hanya menyalin apa yang diajarkan oleh guru.

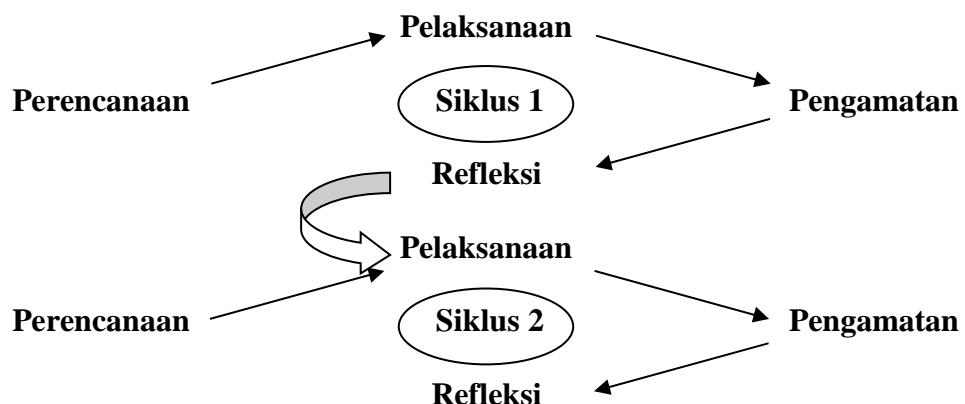
Masalah yang telah dikemukakan di atas, mendorong guru SDN Langger Kecamatan Togean untuk melakukan perbaikan proses pengajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan bantuan media pembelajaran kartu kalimat melalui penelitian tindakan kelas. Penggunaan metode SAS melalui kartu kalimat dapat diterapkan oleh guru dalam membela jarkan membaca dan menulis permulaan, karena dapat mendorong keaktifan, membangkitkan minat dan kreativitas belajar siswa agar dapat meningkatkan keterampilan siswa.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Langger Melalui Metode SAS”.

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam beberapa siklus, setiap siklus akan dilaksanakan berdasarkan perubahan yang dicapai, model penelitian ini akan mengacu pada modifikasi diagram yang dikembangkan oleh Jhon Elliot dalam Kasbollah (1999: 114), seperti yang terlihat pada Gambar 1. Tiap siklus dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Gambar 2.1
Desain penelitian diadaptasi dari model Jhon Elliot (Kasbollah, 1999:114)



Penelitian ini diadakan di kelas I SDN Langger Kecamatan Togean tahun 2013, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Langger Kecamatan Togean dengan jumlah siswa 17 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Rencana tindakan dilaksanakan dengan kegiatan menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan lembar observasi,

menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan tes evaluasi untuk akhir pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pra Tindakan

Data hasil penelitian kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa dapat dilihat pada tabel-tabel berikut : hasil tes awal kemampuan membaca dengan aspek yang dinilai adalah lafal, Intonasi dan Kelancaran membaca daya serap klasikal yang dicapai sebesar 8,67% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 24 %, sedangkan untuk kemampuan menulis dengan aspek penilaian yaitu kerapian tulisan, ketepatan tulisan dan cara menulis siswa daya serap klasikal yang dapat dicapai hanya sebesar 8,11 % dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 24 %.

3.2 Data Hasil Siklus Pertama

Data hasil analisis tes evaluasi membaca permulaan

Tabel 1 Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Pembelajaran Siklus I

No	Nama	Aspek Yang Dinilai									Jumlah Skor	Nilai	KKM			
		Membaca											Tercapai	T.Tercapai		
		Lafal			Intonasi			Kelancaran								
		1	2	3	1	2	3	1	2	3						
1	Maulidan	2			2			1			5	56		✓		
2	Yandri	2			2				2		6	67		✓		
3	Ari Dj.Supu		3		2					3	8	89	✓			
4	Ikmal Colan	2			2				2		7	78	✓			
5	Moh.Aril	2			2					3	7	78	✓			
6	Moh.Firgi		3		2			1			6	67		✓		
7	Taufik.W	2			2					3	7	78	✓			
8	Riski Jaya	2			2					3	7	78	✓			
9	Radit		3		2				2		7	78	✓			
10	Aisa				2				2		6	67		✓		
11	Agustina	2			2			1			5	56		✓		
12	Miranda	2			2					3	7	78	✓			
13	Nur Afui	2			2				2		6	67		✓		
14	Nurlia	2			2				2		6	67		✓		
15	Siti Humaira	2			2				2		6	67	✓			
16	Setiawati	2			2					3	7	78	✓			
17	Wanda	2			2			1			5	56		✓		
SKOR PEROLEHAN SELURUH SISWA											108		9	8		
SKOR MAKSIMAL											9					
DAYA SERAP KLASIKAL											12,00					
KETUNTASAN BELAJAR KLASIKAL											52.9					

Sumber : Hasil Analisis Observasi Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil analisis tes siklus I aspek membaca tingkat keberhasilan pada siklus I masih kurang baik terlihat dengan Daya Serap Klasikal yang dicapai hanya 12,00 % dan ketuntasan belajar secara klasikal hanya 52,9 %.

Sedangkan untuk melihat kemampuan menulis permulaan siswa peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 2 Hasil Tes Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Pada Pembelajaran Siklus I

No	Nama	Aspek Yang Dinilai									Jumlah Skor	Nilai	KKM			
		Menulis											Tercapai	T.Tercapai		
		Kerapian			Ketepatan			Cara Menulis								
		1	2	3	1	2	3	1	2	3						
1	Maulidan		2			2			2		6	67		✓		
2	Yandri		2			2			2		6	67		✓		
3	Ari Dj.Supu			3	1		1				5	56		✓		
4	Ikmal Colan		2			2			2		6	67		✓		
5	Moh.Aril		2			2				3	7	78	✓			
6	Moh.Firgi		2			2			2		6	67		✓		
7	Taufik.W		2			2			2		6	67		✓		
8	Riski Jaya		2			2			2		6	67		✓		
9	Radit	1				2			2		5	56		✓		
10	Aisa			3		2			2		7	78	✓			
11	Agustina		2			2			2		6	67		✓		
12	Miranda		2			2			2		6	67		✓		
13	Nur Afui		2		1			1			4	45		✓		
14	Nurlia		2			2			2		6	67		✓		
15	Siti Humaira			3		2			2		7	78	✓			
16	Setiawati		2			2				3	7	78	✓			
17	Wanda			3		2				3	8	89	✓			
SKOR PEROLEHAN SELURUH SISWA											104		5	12		
SKOR MAKSIMAL											9					
DAYA SERAP KLASIKAL											11,56					
KETUNTASAN BELAJAR KLASIKAL (%)											29.4					

Sumber : hasil analisis kemampuan menulis siswa permulaan siklus I

Berdasarkan tabel diatas terlihat aspek menulis tidak jauh berbeda dengan aspek membaca masih sangat kurang terbukti dengan persentase daya serap yang dicapai hanya 11,56 % dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 29,4 %.

Berdasarkan hasil refleksi diperoleh bahwa penggunaan metode SAS siklus I belum berhasil, terlihat masih banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi setelah pembelajaran berlangsung yang memerlukan perbaikan seperti guru belum kreatif dalam melakukan pembelajaran sehingga belum dapat mengelola kelas dengan baik, aktivitas siswa dalam pembelajaran belum cukup baik, sehingga tidak terjadi interaksi, peneliti belum memberikan motivasi kepada siswa yang berkemampuan

rendah dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, dan hasil evaluasi pada siklus I untuk aspek membaca menunjukkan nilai daya serap klasikal 12,00 % dan ketuntasan belajar klasikal 52,9 %, untuk Aspek menulis pun tidak jauh berbeda daya serap klasikal hanya mencapai 11,56 % dan ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 29,4 %. Ini menunjukkan secara keseluruhan siswa belum memahami materi membaca dan menulis permulaan

3.3 Data Hasil Siklus Tindakan Kedua

Data hasil evaluasi kemampuan membaca permulaan siswa siklus II

Tabel 3 Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Pembelajaran Siklus II

No	Nama	Aspek Yang Dinilai									Jumlah Skor	Nilai	KKM			
		Membaca											Tercapai	Tercapai		
		Lafal			Intonasi			Kelancaran								
		1	2	3	1	2	3	1	2	3						
1	Maulidan		2			2				3	7	78	✓			
2	Yandri		2			2				3	7	78	✓			
3	Ari Dj.Supu			3		2				3	8	89	✓			
4	Ikmal Colan		2			2				3	7	78	✓			
5	Moh.Arif			3		2				3	8	89	✓			
6	Moh.Firgi			3		2				3	8	89	✓			
7	Taufik.W	2			2					3	7	78	✓			
8	Riski Jaya			3		2			2		7	78	✓			
9	Radit			3		2				3	8	89	✓			
10	Aisa			3		2				3	8	89	✓			
11	Agustina	2			2				2		6	67		✓		
12	Miranda	2			2					3	7	78	✓			
13	Nur Afui	2			2					3	7	78	✓			
14	Nurlia	2			2					3	7	78	✓			
15	Siti Humaira			3		2				3	8	89	✓			
16	Setiawati			3		2				2	7	78	✓			
17	Wanda			3		2				3	8	89	✓			
SKOR PEROLEHAN SELURUH SISWA											125		16	1		
SKOR MAKSIMAL											9					
DAYA SERAP KLASIKAL											13,88					
KETUNTASAN BELAJAR KLASIKAL											94.1					

Sumber : Hasil Analisis Soal Membaca Siklus II

Berdasarkan hasil analisis tes siklus II dalam aspek membaca tingkat keberhasilan pada siklus II jauh meningkat dari siklus sebelumnya terlihat dengan Daya Serap Klasikal yang dapat dicapai hanya sekitar 13,88 % dan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 94,1 %. Sedangkan untuk aspek menulis hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Tes Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Pada Pembelajaran Siklus II

No	Nama	Aspek Yang Dinilai									Jumlah Skor	Nilai	KKM			
		Menulis											Tercapai	T.Tercapai		
		Kerapian			Ketepatan			Cara Menulis								
		1	2	3	1	2	3	1	2	3						
1	Maulidan		2			2			2		6	67		✓		
2	Yandri		2			2				3	7	78		✓		
3	Ari Dj.Supu			3			3			3	9	100		✓		
4	Ikmal Colan			3		2			2		7	78		✓		
5	Moh.Aril			3		2			2		7	78		✓		
6	Moh.Firgi			3		2				3	8	89		✓		
7	Taufik.W		2			2				3	7	78		✓		
8	Riski Jaya			3		2				3	8	89		✓		
9	Radit			3		2				3	8	89		✓		
10	Aisa			3		2				3	8	89		✓		
11	Agustina		2			2			2		6	67		✓		
12	Miranda		2			2				3	7	78		✓		
13	Nur Afui		2			2			2		6	67		✓		
14	Nurlia		2			2				3	7	78		✓		
15	Siti Humaira			3		2				3	8	89		✓		
16	Setiawati			3		2				3	8	89		✓		
17	Wanda			3		2				3	8	89		✓		
SKOR PEROLEHAN SELURUH SISWA											125		14	3		
SKOR MAKSIMAL											9					
DAYA SERAP KLASIKAL											13,88					
KETUNTASAN BELAJAR KLASIKAL (%)											82,4					

Sumber : Hasil Analisis Menulis Siklus II

Berdasarkan uraian hasil tes evaluasi pada pembelajaran siklus II, diperoleh aspek menulis diperoleh daya serap klasikal sebesar 13,88 % dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 82,4 %. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan materi membaca dan menulis dengan penggunaan metode SAS siklus II telah berhasil.

Hasil refleksi diperoleh bahwa penggunaan metode SAS siklus II telah berhasil, hal ini terlihat dengan tidak adanya lagi kekurangan-kekurangan yang terjadi setelah pembelajaran berlangsung yang memerlukan perbaikan. Hasil refleksi siklus II menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran telah berhasil terbukti dengan kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran dengan metode SAS sudah sesuai dengan harapan sehingga dapat mengelola kelas dengan lebih baik, aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat baik, sehingga timbul interaksi antara guru dan siswa, hasil evaluasi pada siklus II untuk aspek membaca menunjukkan nilai daya serap klasikal 13,88 % dan ketuntasan belajar klasikal 94,1 %, sedangkan untuk aspek menulis tidak jauh berbeda daya serap klasikal jauh meningkat yaitu mencapai 13,88 % dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 82,4 %. Ini menunjukkan secara keseluruhan siswa telah memahami materi membaca dan menulis permulaan.

Penelitian ini diawali dengan melaksanakan tes awal pada subjek penelitian. Tes awal dilaksanakan 1 jam pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi membaca dan menulis permulaan. Hasilnya ditemukan bahwa pada kondisi awal pembelajaran pemahaman siswa tentang materi membaca dan menulis permulaan, diketahui masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes awal kemampuan membaca dengan aspek yang dinilai adalah lafal, intonasi dan kelancaran membaca daya serap klasikal yang dicapai sebesar 8,67% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 24 %, sedangkan untuk kemampuan menulis dengan aspek penilaian yaitu kerapian tulisan, ketepatan dan cara menulis siswa daya serap klasikal yang dapat dicapai hanya sebesar 8,11 % dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 24 %.

Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada hasil dan catatan penelitian selama melakukan penelitian. Proses pelaksanaan melalui metode SAS pada masing-masing siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan kriteria yang ditentukan dari beberapa aspek yang di amati ada beberapa yang memperoleh nilai 3 atau nilai cukup dengan persentase ketuntasan seluruh siswa mencapai 67 %. Pada siklus I siswa belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan terutama dalam merubah kalimat utuh sehingga menjadi kata, kosa kata dan huruf. Sedangkan jika dilihat dari aktivitas yang dilakukan guru juga belum maksimal pada siklus I terlihat dengan persentase aktivitas yang dilakukan guru masih masuk kategori kurang yaitu 68,5 %. Pada siklus I guru belum dapat menggunakan waktu dengan baik, belum dapat mengelola kelas dengan baik sehingga dalam proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Dengan demikian, masih banyak terdapat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki yaitu bagaimana bimbingan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, memberikan pemahaman kepada siswa dengan metode SAS, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat mengelola waktu di dalam kelas dengan baik. Pembelajaran atau bimbingan yang dilakukan guru dengan metode SAS pada siklus I belum sepenuhnya maksimal sehingga masih terdapat beberapa siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan juga masih banyak siswa yang belum memahami konsep pelajaran membaca dan menulis yang disampaikan dengan metode SAS.

Proses pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas dengan metode SAS difokuskan pada siswa itu sendiri. Pada siklus I guru memberikan penilaian

kemampuan siswa secara individu yang didasarkan pada soal yang diberikan dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk dapat tampil di depan kelas. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I hasil yang diperoleh masih kurang baik, hal tersebut disebabkan karena siswa belum dapat memahami materi yang diberikan sehingga masih banyak siswa yang belum dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik. Sedangkan data hasil observasi guru pada siklus I pun masih ada beberapa aspek penilaian sudah menunjukkan hasil yang baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang berada dalam kategori cukup. Pada dasarnya guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP.

Pada siklus II semua aspek yang dinilai mengalami peningkatan baik dari aktivitas siswa maupun guru. Aktivitas yang dilakukan guru ada beberapa aspek yang masuk dalam kategori sangat baik, artinya guru telah mampu memperbaiki beberapa faktor yang masih kurang pada siklus I. Demikian pula dengan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, semua aspek yang dinilai mengalami peningkatan. Siswa lebih tertarik dengan metode yang digunakan, lebih memahami konsep yang disampaikan oleh guru bahkan siswa lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan sehingga dalam penyelesaian tugas berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian hasil tes evaluasi pada pembelajaran siklus I, diperoleh daya serap klasikal untuk aspek membaca sebesar 12,00 % dan ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 52,9 %. Sedangkan untuk aspek menulis diperoleh daya serap klasikal sebesar 11,56 % dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 29,4 %. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan materi membaca dan menulis dengan penggunaan metode SAS siklus I belum

berhasil. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu diperoleh daya serap klasikal untuk aspek membaca sebesar 13,88 % dan ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 94,1 %. Untuk aspek menulis diperoleh daya serap klasikal sebesar 13,88 % dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 82,4 %. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan materi membaca dan menulis dengan penggunaan metode SAS siklus II telah berhasil.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil evaluasi pada siklus I untuk aspek membaca menunjukkan nilai daya serap klasikal 12,00 % dan ketuntasan belajar klasikal 52,9 %, sedangkan untuk aspek menulis tidak jauh berbeda daya serap klasikal hanya mencapai 11,56 % dan ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 29,4 %. Ini menunjukkan secara keseluruhan siswa belum memahami materi membaca dan menulis permulaan tetapi pada siklus II kemampuan siswa membaca dan menulis meningkat dengan sangat baik berdasarkan uraian hasil tes evaluasi pada pembelajaran siklus II, diperoleh daya serap klasikal untuk aspek membaca sebesar 13,88 % dan ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 94,1 %. Sedangkan untuk aspek menulis diperoleh daya serap klasikal sebesar 13,88 % dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 82,4 %.

DAFTAR RUJUKAN

- Dahar, R.W. 1986. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas, 2006. *Evaluasi dan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dikdas.
- Ibrahim. 1984. *Metodologi dan Media Pembelajaran untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Hikmah.
- Kasbollah. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud. 2012. *Modul Bahasa Indonesia Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Rendah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Profesi Pendidik.
- Purwanto, M.N. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosda Jayaputra.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1991. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Bandung: Gramedia.
- Surdika. 1998. *Strategi Belajar Membaca dan Menulis Permulaan Siswa SD*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tarigan. 1996. *Pembelajaran Menulis Permulaan di SD*. Jakarta: Erlangga.
- Usman, B. 1993. *Media Pembelajaran di SD*. Bandung: Depdikbud.
- Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.